

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Orang tua adalah tempat pendidikan pertama bagi anak dan juga sebagai panutan. Dengan demikian, peran orang tua sangatlah penting untuk masa depan anak agar menjadi lebih baik. Menjalani komunikasi yang baik merupakan jalan utama dan penting untuk mendidik anak-anak menjadi lebih terbuka. Mendidik anak terkait terkait penyalahgunaan minuman keras juga melibatkan berbagai aspek, termasuk komunikasi nonverbal. Namun komunikasi nonverbal yang dilakukan dalam penelitian ini bukan hanya berupa ekspresi wajah atau bahasa tubuh tetapi juga terdapat ancaman fisik. Walaupun begitu pendekatan ini dilihat cukup efektif untuk mencegah masalah penyalahgunaan minuman keras.

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang Komunikasi Interpersonal antara orang tua dengan anak dalam mencegah penyalahgunaan minuman keras, dengan menggunakan pendekatan perspektif pragmatis maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kepercayaan Diri

Dapat dimaknai dalam kepercayaan diri orang tua dalam mencegah penyalahgunaan minuman keras yakni terdapat kesediaan untuk berkomunikasi secara terbuka dan santai serta tidak memandang otoritas sebagai bentuk dalam menghadirkan suasana yang nyaman saat berkomunikasi.

2. Kebersatuan

Terdapat kebersatuan yang terjalin dalam keluarga dalam mencegah penyalahgunaan minuman keras, yaitu dengan komunikasi yang terbuka, memberi dukungan, berbagi pengalaman dengan tujuan agar anak-anak mereka dapat belajar dari pengalaman orang tua dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak untuk merasa di dengar dan

diterima. Berusaha menciptakan kebersatuan dalam komunikasi dengan memahami kebutuhan anak dalam hal bahasa dan memberikan contoh yang positif.

3. Manajemen Interaksi

Manajemen interaksi yang diberikan orang tua terhadap anak dalam mencegah penyalahgunaan minuman keras yaitu mendengarkan alasan anak, memberikan anak nasihat dan evaluasi hal tersebut juga dapat membantu hubungan yang lebih baik antara orang tua dan anak. Orang tua juga tetap mempertimbangkan penggunaan hukuman fisik sebagai respon terhadap respon perilaku anak.

4. Pemantauan Diri (Self-Monitoring).

Pemantauan diri yang diberikan orang tua terhadap anak dalam mencegah penyalahgunaan minuman keras yaitu orang tua menunjukkan kesediaannya untuk menyesuaikan gaya komunikasi dengan anaknya, menciptakan lingkungan dimana anak-anak merasa nyaman bertanya mengenai apapun. Orang tua juga berbagi pengalaman pribadinya dengan minuman keras, baik itu positif maupun negatif, dengan harapan anak-anak dapat memiliki pemahaman yang lebih nyata.

5. Daya Ekspresi (Expressiveness)

Daya ekspresi yang diberikan orang tua kepada anak yaitu, dengan mengekspresikan komunikasi dengan terbuka, mengekspresikan emosi dengan lebih sehat, serta memberikan dukungan, kasih sayang, dan pengertian kepada anak

6. Orientasi ke pihak lain

Dalam hal ini Orientasi ke pihak lain yang diberikan oleh orang tua terhadap anak dalam mencegah penyalahgunaan minuman keras yaitu orang tua mengkomunikasikan perhatian pada kebutuhan, perasaan dan dukungan. Orang tua juga memberikan ruang untuk anak menyampaikan pendapat dan perasaannya.

Menciptakan lingkungan di mana anak merasa tidak sendirian dan memiliki dukungan orang tua mencerminkan orientasi kepada pihak lain dengan memprioritaskan kesejahteraan dan kebutuhan anak.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka adapun saran yang dapat diberikan yaitu Orang tua harus meningkatkan kemampuan untuk berdiskusi dengan anak tanpa menggunakan ancaman fisik agar anak terhindar dari penyalahgunaan minuman keras.

Orang tua harus lebih meningkatkan kemampuan komunikasi seperti, bersikap lemah lembut, perhatian dan lain sebagainya. Untuk anak Remaja di Desa Gamsungi untuk selalu berusaha menghindari konsumsi minuman keras dan harus pandai-pandai dalam memilih pergaulan.

Penting untuk menegaskan bahwa ancaman fisik atau pukulan bukanlah bentuk komunikasi nonverbal yang sehat atau dianjurkan dalam mendidik anak. Ancaman, ancaman fisik juga dapat menyebabkan dampak negatif jangka panjang pada perkembangan anak, termasuk risiko mengembangkan perilaku agresif, rasa takut.